

Implementasi Sistem Penilaian Berbasis Outcome Based Education di Perguruan Tinggi

Setiono¹, Sistiana Windyariani², Aa Juhanda³

Dosen Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

setionoase@gmail.com

Abstrak: Pendidikan di perguruan tinggi harus diorientasikan ke masa depan. Disrupsi pada dunia Pendidikan memberikan tantangan tersendiri bagi perguruan tinggi dalam menyiapkan kompetensi mahasiswa yang semakin berkembang dan kompleks. Kebijakan kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) diharapkan mentransformasi sistem pendidikan nasional khususnya di perguruan tinggi agar kurikulum Pendidikan tinggi dapat menyesuaikan dengan cepat terhadap berbagai perubahan. Kurikulum MBKM disiapkan untuk menjamin bahwa proses pembelajaran yang diselenggarakan dapat memberikan bekal kompetensi yang cukup bagi mahasiswa untuk menghadapi masa depan. Tidak hanya pengalaman belajar yang harus disiapkan oleh dosen untuk mendukung implementasi OBE, system penilaian atau evaluasi pun harus disiapkan dalam upaya untuk menjamin outcome diperoleh oleh mahasiswa setelah mengikuti suatu program pembelajaran. Penelitian deskriptif yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana persepsi dosen serta implementasi system penilaian berbasis OBE yang sudah dilakukan oleh dosen pada program studinya. Penelitian ini melibatkan (n=36 dosen) pada salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di wilayah Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa system penilaian berbasis OBE belum sepenuhnya diimplementasikan oleh dosen di program studinya. Dosen masih menghadapi berbagai kendala sehingga belum system penilaian berbasis OBE belum sepenuhnya diimplementasikan.

Kata kunci: Sistem penilaian, *Outcome Base Education*, MBKM

Abstract: *Education in higher education must be oriented to the future. Disruption in the world of education presents its own challenges for universities in preparing student competencies that are increasingly developing and complex. The MBKM curriculum policy is expected to transform the national education system, especially in higher education so that the higher education curriculum can adapt quickly to various changes. The MBKM curriculum is prepared to ensure that the learning process that is held can provide sufficient competence for students to face the future. Not only learning experiences that must be prepared by lecturers to support the implementation of OBE, an assessment or evaluation system must also be prepared in an effort to ensure that outcomes are obtained by students after participating in a learning program. The descriptive research conducted in this study aims to obtain information about how lecturers perceive and implement the OBE-based assessment system that has been carried out by lecturers in their study programs. This study involved (n=36 lecturers) at one of the private universities in West Java. The results of the study indicate that the OBE-based assessment system has not been*

fully implemented by lecturers in their study programs. Lecturers still face various obstacles so that the OBE-based assessment system has not been fully implemented yet.

Keyword: *Assessment system, Outcome Base Education, MBKM*

1. Pendahuluan

Dunia dihadapkan pada suatu era dimana perubahan terjadi sangat cepat. Perubahan ini terjadi di semua bidang termasuk bidang Pendidikan. Dunia Pendidikan dihadapkan pada suatu kondisi dimana harus menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi atau kapabilitas untuk dapat bersaing dimasa sekarang dan masa yang akan datang (Kim, et al., 2019; Junaidi et al., 2020). Era disrupsi menciptakan kondisi dimana perubahan yang masif, cepat, dengan pola yang sulit tertebak (*Volatility*), perubahan yang cepat menyebabkan ketidakpastian (*Uncertainty*), terjadinya kompleksitas hubungan antar faktor penyebab perubahan (*Complexity*), kekurangjelasan arah perubahan yang menyebabkan ambiguitas (*Ambiguity*). Pada Era ini, teknologi informasi telah menjadi basis atau dasar dalam kehidupan manusia termasuk dalam bidang pendidikan di Indonesia (Kim et al., 2019). Sehingga terjadilah kemudian disrupsi Pendidikan yang harus diantisipasi oleh Pendidikan tinggi.

Disrupsi pada dunia pendidikan merupakan konsekuensi dari munculnya era revolusi industri 4.0. Ciri utama pendidikan dalam revolusi industri 4.0 adalah pemanfaatan teknologi digital dalam proses pendidikan (*cyber system*). Kondisi tersebut memposisikan *digital learning* menjadi sesuatu yang krusial dalam dunia Pendidikan (Kim et al., 2019). Disrupsi di dunia Pendidikan tidak hanya menyentuh aspek proses tetapi juga menyentuh aspek kompetensi atau *learning outcome* yang harus dibekalkan pada mahasiswa. Kompetensi masa sekarang dan masa yang akan datang akan jauh sekali berbeda.

Dimasa yang akan datang mahasiswa tidak hanya akan dihadapkan pada kompetisi atau persaingan pengetahuan tetapi juga akan dihadapkan pada persaingan kreativitas, imagination, *learning* dan *independent thinking*, hal ini tentunya perlu diantisipasi oleh Pendidikan tinggi dengan melakukan rekonstruksi kurikulum (Popovic, 2013; Ornstein & Hunkins, 2018). *Personalized learning, flexibility learning, 21st Century Skills, College and Career readiness, digital citizenship, technology skills, anywhere anytime learning* menjadi aspek yang perlu disiapkan dalam kurikulum Pendidikan tinggi untuk menyiapkan generasi dimasa yang akan datang.

Kebijakan kurikulum MBKM menjadi hal yang substansial karena disiapkan untuk mentransformasi sistem pendidikan nasional khususnya di perguruan tinggi agar kurikulum Pendidikan tinggi dapat menyesuaikan dengan cepat terhadap berbagai perubahan (Junaidi et al., 2020). Kurikulum MBKM disiapkan untuk menjamin bahwa proses pembelajaran yang diselenggarakan dapat memberikan bekal kompetensi yang cukup bagi mahasiswa untuk menghadapi masa depan. Kurikulum MBKM disiapkan berbasis *outcome* (OBE). Kurikulum berbasis OBE membantu mempersiapkan lulusan untuk tujuan ini dengan menggabungkan pengetahuan hiper-spesialisasi dengan kemampuan dinamis dan lintas-bagian (Wahyudi & Wibowo, 2018).

Sistem evaluasi menjadi salah satu bagian penting dalam kurikulum berbasis OBE. Sistem evaluasi perlu dikembangkan secara kreatif dengan mempertimbangkan kompetensi masa dengan yang terus berubah dan berkembang dengan cepat (Marzano, & Kendall, 2007; Stone Kirchner, 1985). *Scientific vision* menjadi hal yang sangat mendasar dalam pengembangan sistem evaluasi agar hasil pengukuran yang dilakukan pada proses evaluasi menghasilkan informasi yang sah terkait dengan kompetensi yang diukur. Perlu pengembangan alat evaluasi yang kreatif, inovatif, fleksibel serta berorientasi pada keterampilan dimasa yang akan datang, sebagai jaminan mutu pencapaian kompetensi oleh mahasiswa.

Pemahaman terhadap system penilaian berbasis OBE menjadi hal yang sangat mendasar bagi dosen. Dosen perlu memahami bagaimana mengembangkan system penilaian berbasis OBE. Dosen perlu memahami bagaimana mengembangkan instrument penilaian tes dan non tes yang relevan untuk mengukur kemampuan yang beragam dan senantiasa berkembang. Fleksibilitas dari sistem evaluasi menjadi hal yang perlu dipahami oleh dosen karena kompetensi yang bisa sangat beragam dan berkembang dari waktu ke waktu. Informasi terkait dengan kemampuan dosen dalam mengimplementasikan sistem penilaian berbasis OBE menjadi hal yang penting diketahui oleh institusi sebagai *based line* bagi institusi atau program studi untuk mengembangkan sistem evaluasi berbasis OBE.

Penelitian ini merupakan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kemampuan awal dosen dalam menerapkan atau mengimplementasikan sistem penilaian berbasis *outcome* atau capaian pembelajaran. Gambaran terkait dengan pemahaman dosen dalam mengimplementasikan sistem penilaian berbasis *outcome* ini menjadi hal yang mendasari institusi dalam menyiapkan tindak lanjut untuk memberikan solusi dan bantuan kepada dosen agar dapat mengimplementasikan sistem penilaian berbasis *outcome*.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui suatu gejala yang terjadi (Creswell & Creswell, 2018). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah dosen pada program studi yang ada di lingkungan universitas Muhammadiyah Sukabumi $n=36$ yang tersebar pada 24 program studi. Responden ini diambil karena dapat mewakili dosen di Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa Angket tertutup dan terbuka. Angket ditujukan untuk mengetahui respon dosen terhadap penilaian berbasis OBE, pemahaman dosen terhadap system penilaian berbasis OBE dan implemntasi system penilaian berbasis OBE di program studi. Angket disebar ke seluruh dosen yang menjadi target sampling melalui *google form*. Data hasil penelitian kemudian di olah dan dianalisis untuk mendapatkan makna dari data yang diperoleh.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum dosen sudah mengetahui dan memahami tentang system penilaian berbasis OBE, tetapi dalam aspek implementasi dosen masih banyak mengalami kendala. Salah satu kendala yang dihadapi dosen dalam melaksanakan system penilaian berbasis OBE adalah terkait dengan bagaimana mengembangkan instrument penilaian yang mengukur berbagai kompetensi yang melekat pada mata kuliah yang diampu. Tabel 1 menunjukkan data hasil angket dosen tentang pengetahuan dan implementasi system penilaian berbasis OBE.

Tabel 1. Hasil Angket Respon Dosen Terhadap Sistem Penilaian Berbasis OBE

| No | Pernyataan Angket | % Jumlah | |
|----|---|----------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Apakah Bapak/Ibu mengetahui system penilaian berbasis OBE | 91,7 | 8,3 |
| 2 | Apakah Bapak/Ibu sudah memahami sistem penilaian berbasis OBE | 61,1 | 38,9 |
| 3 | Apakah menurut Bapak/Ibu system penilaian OBE sesuai untuk menilai kompetensi mahasiswa | 97,2 | 2,8 |
| 4 | Apakah selama ini Bapak/Ibu melakukan penilaian terhadap CPL yang dibebankan pada mata kuliah yang diampu | 66,7 | 33,3 |
| 5 | Apakah menurut Bapak/Ibu perlu melakukan penilaian terhadap CPL yang melekat pada mata kuliah yang diampu | 97,2 | 2,8 |
| 6 | Apakah menurut Bapak/Ibu ketercapaian CPL dapat diketahui dari hasil UTS dan UAS saja | 16,7 | 83,3 |

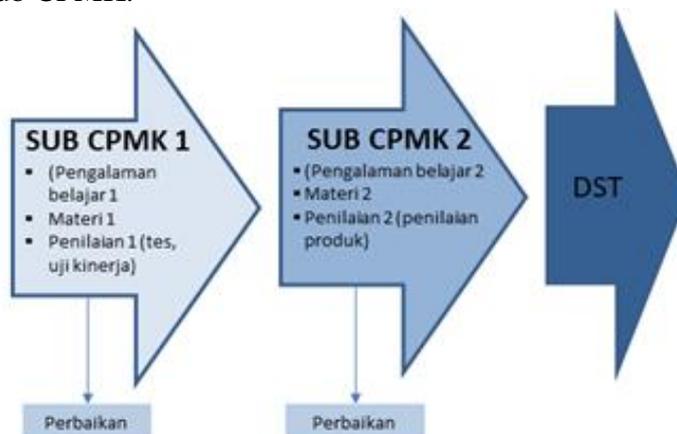
Informasi pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pada umumnya dosen sudah mengetahui tentang system penilaian berbasis OBE, mengetahui dan memahami bahwa sistem penilaian berbasis OBE menjadi hal yang penting untuk diimplementasikan dalam kurikulum program studi khususnya pada mata kuliah yang diampu oleh dosen yang bersangkutan. Kurikulum MBKM menghendaki bahwa sistem penilaian harus dikembangkan berbasis luaran atau *outcome* yang tercantum pada CPL program studi. Hal ini tentunya menjadi tuntutan pada setiap mata kuliah karena CPL program studi dicapai melalui sejumlah mata kuliah.

Pada tataran implementasi banyak dosen yang masih mengalami kendala dalam mengimplementasikan sistem penilaian berbasis OBE. Hasil angket menunjukkan masih banyak dosen yang masih berpandangan bahwa untuk mengetahui CPL yang dibebankan pada mata kuliah cukup dengan UTS dan UAS saja, dari sisi instrument yang digunakan oleh dosen untuk melakukan evaluasi masih belum bervariasi, hasil angket menunjukkan pada umumnya dosen masih menggunakan instrument tes untuk mengukur kompetensi mahasiswa. Padahal untuk mengukur kemampuan yang multi kompetensi perlu instrument yang bervariasi tidak hanya dalam bentuk tes tetapi lebih banyak ke instrumen non tes. Instrumen non tes ini bisa berupa lembar observasi kinerja, lembar penilaian tugas,

penilaian presentasi, penilaian laporan, peerasesment, *selfassessment* (Junaidi et al., 2020) dan masih banyak bentuk instrument yang lainnya.

Standar penilaian menempati posisi yang penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Penilaian merupakan proses yang rumit dan kompleks (Kushari, & Septiadi, 2014). Penilaian dapat memberikan sejumlah informasi penting terkait proses dan hasil pembelajaran (Wahidmurni, et al., 2022; Shaheen, 2019). Pencapaian CPL program studi dapat diketahui melalui seangkaian prosen penilaian, begitupun banyak informasi lainnya tentang proses pembelajaran dapat diketahui melalui serangkaian proses penilaian.

CPL program studi menempati posisi penting di program studi (Wahidmurni et al., 2022). Standar pendidikan lainnya seperti standar proses, standar dosen, standar sarana prasarana dan standar lain diupayakan dalam rangka untuk mencapai standar CPL yang ada pada kurikulum prodi (Junaidi et al., 2020). CPL menggambarkan kompetensi yang disiapkan oleh program studi untuk memberikan bekal kemampuan pada mahasiswa yang ada di program studi. Pada konteks mata kuliah CPL kemudian dijabarkan menjadi CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah) dan Sub CPMK.

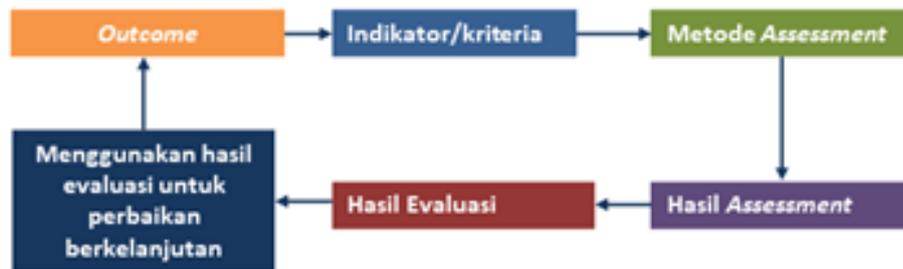


Gambar 1. Keterkaitan antara proses pembelajaran dan sistem penilaian dalam Satu Mata Kuliah

Standar Nasional Pendidikan tinggi menyatakan bahwa “Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dalam bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu secara *on-line* dan *off-line* dalam bentuk audiovisual terdokumentasi”. Standar proses pembelajaran tersebut tentunya harus diorientasikan serta membantu mahasiswa memperoleh kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang tertera pada CPL program studi (Junaidi et al., 2020). Ketercapaian CPL program studi perlu diketahui oleh program studi sebagai parameter keberhasilan pelaksanaan kurikulum dan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kurikulum.

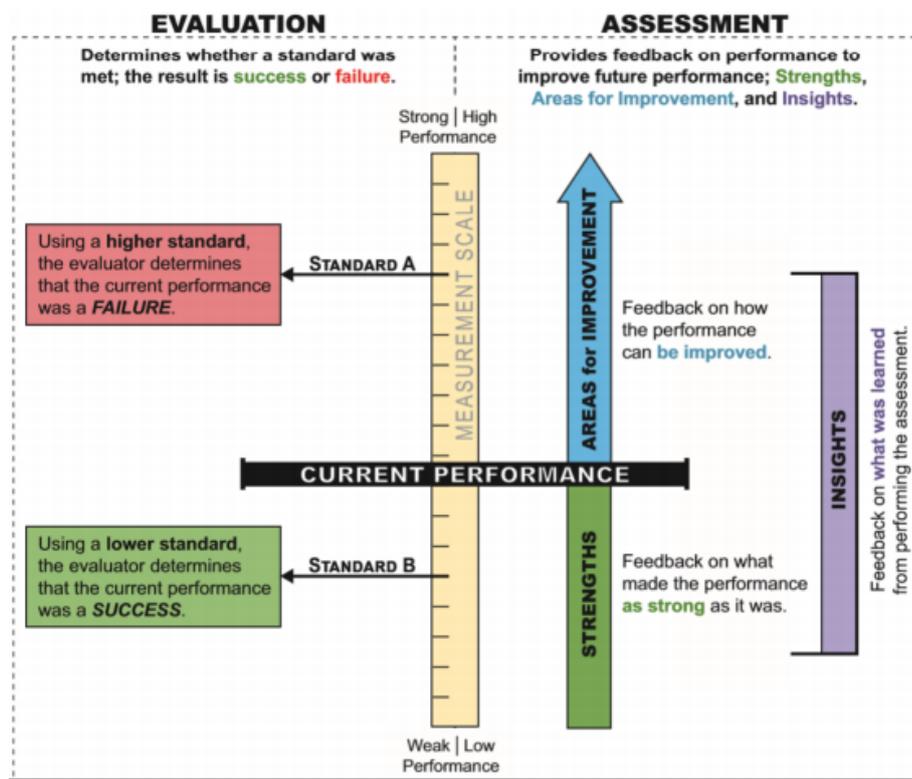
Gambar 1 menggambarkan keterkaitan antara proses pembelajaran dan evaluasi pada konteks suatu mata kuliah. Setiap mata kuliah memiliki tujuan kurikuler berupa sub CPMK yang merupakan penjabaran dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah. Sub CPMK yang ada pada suatu mata kuliah terikat

dengan pengalaman belajar yang disiapkan dosen dan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian sub CPMK tersebut. Hasil evaluasi dapat menjadi umpan balik untuk melakukan perbaikan selanjutnya yang dapat berupa perbaikan pengalaman belajar, materi dan evaluasi yang dilakukan.



Gambar 2. Siklus *Assessment* dan Evaluasi Berbasis *Outcome* (Junaidi et al., 2020)

Gambar 2 memperlihatkan siklus asesment dan evaluasi yang berbasis *outcome*. CPL program studi menggambarkan kompetensi umum yang harus dimiliki oleh mahasiswa yang kuliah di suatu program studi. Sehingga program studi harus menguraikan CPL prodi tersebut menjadi sejumlah kompetensi yang lebih khusus yang dapat menjadi kriteria keberhasilan pencapaian CPL. CPL program studi akan diupayakan dicapai melalui sejumlah mata kuliah yang ada di prodi sehingga CPL ini perlu diuraikan menjadi CPMK dan sub CPMK yang ada pada mata kuliah. Prinsip dalam OBE diantaranya: (1) Kejelasan fokus luaran atau *outcome* akhir yang akan dicapai oleh mahasiswa, (2) Memberikan peluang dan dukungan yang terbuka dan kesempatan pada mahasiswa untuk mendapat keberhasilan pembelajaran terutama pada level HOTS, (3) Pembelajaran di desain untuk membantu mahasiswa mendapatkan kemampuan akhir yang diharapkan



Gambar 4. Perbedaan Evaluasi dan Assessment
 (Nitko & Brookhart, 2011)

Gambar 4 menunjukkan bahwa *assessment* dilakukan untuk memperoleh umpan balik pembelajaran, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, mengetahui kekuatan, kelemahan dalam proses pembelajaran (Anderson, & Krathwohl, 2001). Sedangkan evaluasi digunakan untuk mengambil keputusan atau menentukan keputusan. Evaluasi dan *assessment* dalam pembelajaran harus berjalan beriringan dalam upaya untuk mengetahui serta mendorong pencapaian dari LO/CPL program studi.

Tabel 2 Simulasi Pemetaan Beban CPL pada Mata Kuliah Program Studi.

| CPL & MK | CPL 1 | CPL 2 | CPL 3 | CPL 4 | CPL5 | CPL6 | CPL7 | TOTAL |
|--|-------|-------|-------------------|-------|---------------------|-------------|------|-------|
| | Sikap | | Keterampilan Umum | | Keterampilan Khusus | Pengetahuan | | |
| Persen Proporsi CPL yang dibebankan pada MK | | | | | | | | |
| MK 1 | 10 | 10 | | 20 | 30 | 30 | | 100 |
| MK 2 | 10 | 10 | 10 | 20 | 20 | | 30 | 100 |
| MK 3 | | 10 | 20 | | 40 | 30 | | 100 |
| MK 4 | 20 | | | 30 | 40 | | 10 | 100 |
| MK 5 | | 20 | 30 | | 30 | 20 | | 100 |

Tabel 2 memperlihatkan gambaran pemetaan beban CPL pada mata kuliah yang ada di program studi. Proporsi beban CPL pada mata kuliah ini perlu dipetakan terlebih dahulu sebagai parameter atau dasar bagi dosen untuk mendesain standar proses dan evaluasi kegiatan pembelajaran.

Tabel 3. Contoh Simulasi Beban CPL pada Mata Kuliah Program Studi (MK 3)

| CPL & MK | CPL 1 | CPL 2 | CPL 3 | CPL 4 | CPL5 | CPL6 | CPL7 | TOTAL |
|-------------|---|-----------|-------------------|-------|---------------------|-------------|------|------------|
| | Sikap | | Keterampilan Umum | | Keterampilan Khusus | Pengetahuan | | |
| | Persen Proporsi yang dibebankan pada MK | | | | | | | |
| MK 3 | | 10 | 20 | | 40 | 30 | | 100 |

Tabel 3 menjelaskan bahwa mata kuliah (MK:3) mendapatkan beban 10% CPL2; 20% CPL3; 40% CPL 5 dan 30% CPL6. Pemetaan ini dijadikan dasar bagi dosen untuk menentukan sub CPMK dan Indikator Pembelajaran. Pada prinsipnya setiap mata kuliah memiliki beban untuk mencapai CPL sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus dan pengetahuan. Tabel 2 dan 3 di atas menggambarkan bagaimana simulasi sistem evaluasi berbasis *outcome* yang idealnya dilakukan. Simulasi tersebut memungkinkan setiap CPL program studi yang dilekatkan pada mata kuliah terjamin keterukurannya. Simulasi sistem penilaian tersebut dapat menjadi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh universitas dan unit kerja dalam upaya untuk mengetahui ketercapaian capaian pembelajaran baik pada tingkat institusi atau universitas maupun pada tingkat program studi. Sistem penilaian seperti yang dijelaskan diatas menjadi penting posisinya karena hasilnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam evaluasi kurikulum (Iqbal et al., 2020). Informasi yang dihasilkan dari sistem penilaian berbasis outcome ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan kurikulum secara berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Proses Pendidikan di perguruan tinggi harus dioorientasikan pada pencapaian *learning outcome* program studi yang dibebankan pada setiap mata kuliah yang ada di program studi. *Learning outcome* yang beragam dan kompleks menuntut dosen mengembangkan sistem penilaian yang bervariasi untuk mendapatkan informasi kompetensi yang beragam. Pemahaman dosen terhadap sistem penilaian berbasis *outcome* menjadi hal yang crucial atau penting untuk mewujudkan sistem penilaian berbasis *outcome* di program studi.

Daftar Pustaka

- Anderson, L., & Krathwohl, D. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Mixed Methods Procedures*. In *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Iqbal, S., Willis, I., H. Almigbal, T., Aldahmash, A., & Rastam, S. (2020). Outcome-based education: evaluation, implementation and faculty development. *MedEdPublish*, 9(June), 121. <https://doi.org/10.15694/mep.2020.000121.1>
- Junaidi, A., Wulandari, D., Arifin, S., & Soetanto, H. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi (K. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ed.))*. <https://dikti.kemdikbud.go.id/>
- Kim, S., Raza, M., & Seidman, E. (2019). Improving 21st-century teaching skills: The key to effective 21st-century learners. *Research in Comparative and International Education*, 14(1), 99–117. <https://doi.org/10.1177/1745499919829214>
- Kushari, B & Septiadi, L. (2014). *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Jurnal Pendidikan Tekonologi Kejuruan*, 16(September), 6.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2011). Educational assessment of students. *Human Movement Science*, 24(1), 116–137.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum: Foundation, Principles and Issues, Seventh Edition*. In *Pearson Education*.
- Popovic, C. (2013). Teaching for quality learning at university. (2nd Edn.). In *Innovations in Education and Teaching International* (Vol. 50, Issue 4). <https://doi.org/10.1080/14703297.2013.839332>
- Shaheen, S. (2019). Theoretical perspectives and current challenges of OBE framework. *International Journal of Engineering Education*, 1(2), 122–129. <https://doi.org/10.14710/IJEE.1.2.122-129>
- Stone Kirchner, M. (1985). *Ralph W. Tyler's principles of curriculum, instruction and evaluation: Past influences and present effects (Doctoral dissertation)*. *Loyola University Chicago*, 1–475.
- Wahidmurni, W., Amrullah, A. M. K., Putri, R. M., & Baihaqi, J. (2022). Assessment on the Need for Study Program Curriculum Development: A Preparatory Study for International Accreditation. *Education Quarterly Reviews*, 5(2). <https://doi.org/10.31014/aior.1993.05.02.510>
- Wahyudi, H., & Wibowo, I. A. (2018). Inovasi dan Implementasi Model Pembelajaran Berorientasi Luaran (Outcome-Based Education, OBE) dan Washington Accord di Program Studi Teknik Mesin Universitas Mercu Buana. *Jurnal Teknik Mesin*, 7(2), 50. <https://doi.org/10.22441/jtm.v7i2.4214>